



Mery Chris Isabella
 Saragih¹
 Adi Syahputra
 Manurung²
 Dameria Sembiring³

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SELF-DIRECTED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 7 PEMATANGSIANTAR

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran menulis teks cerpen siswa. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023 di SMP negeri 7 Pematangsiantar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen dan menggunakan model one group pretest-posttest. Selanjutnya penelitian ini akan dibandingkan dengan sampel uji terkait pada taraf signifikan atau taraf 0,05 (95%). Hasilnya nilai rata-rata pretest = 45,59 dan nilai rata-rata posttest = 83. dari analisis data, hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan uji "t". Dari hasil penelitian diperoleh thitung = 15,45 dengan taraf signifikan 0,05 (tingkat kepercayaan 95%) dengan df 31 diperoleh t tabel 2,040. dengan demikian jika thitung > ttabel yaitu (15,45 > 2,040) maka Ho ditolak, dengan penolakan Ho maka Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 7 Pematang Siantar lebih baik setelah menggunakan metode Self-directed Learning.

Kata Kunci: Teks, pre-test, post-test, self, directed, learning

Abstract

The aim of this study was to determine whether there were significant differences in learning to write the text of the short story of students. This research was conducted in 2023 at SMP Negeri 7 Pematangsiantar. This is a quantitative research using an experimental approach and using the one group pretest-posttest model. Furthermore, this research will be compared with the related-test sample at the significant level or the 0.05 level (95%). The result is pre-test mean value = 45,59 and post-test mean value = 83. from the data analysis, the research hypothesis was tested using the "t" test. From thr research results obtained tcount =15,45 with a significant level of 0.05 (95% confidence level) with df 31 obtained t table: 2.040. thus, if tcount > ttable, namely (15,45 > 2,040) then Ho is rejected, With Ho rejection, Ha is accepted. It can be concluded that the result of the ability to write the text of the short story of students for the IX of SMP Negeri 7 Pematang Siantar are better after using the Self-Direct Learning Method.

Keywords: Text, pre-test, post-test, self, directed, learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting bagi setiap umat manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu usaha secara sadar untuk mewujudkan suatu pewarisan budaya dari masa ke masa. Tanpa pendidikan setiap manusia atau individu tidak akan pernah mengerti tentang proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan adalah usaha manusia dalam mengembangkan dan menumbuhkan potensi-potensi jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya yang tidak dapat di pisahkan dan sejalan untuk saling memajukan individu maupun masyarakat. Pendidikan menjadi sangat bertaraf dan sangat penting dalam kehidupan bangsa ini, sehingga banyak para ahli

^{1,2,3,4}) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Efarina, Pematang Siantar
 email merychrissaragih09@gmail.com

berusaha menalar dan menyampaikan apa yang menjadi pendapat mereka apa itu arti pendidikan yang sesungguhnya dalam kehidupan ini. (Rahman, 2022:46).

Menurut Munir (2018:21), pendidikan merupakan bagian yang berhubungan dengan kehidupan. Pemahaman seperti ini, mungkin terkesan dipaksakan, tetapi jika mencoba merunut alur dan proses kehidupan manusia, maka tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah mewarnai jalan panjang kehidupan manusia dari awal hingga akhir. Pendidikan sejati dan menjadi kebutuhan asasi manusia. V.R. Taneja dalam Dwi (2022:87), mengutip pernyataan *Proopert Lodge*, bahwa *life is education and education is life*. Itu berarti bahwa membicarakan manusia akan selalu bersamaan dengan pendidikan, dan demikian sebaliknya.

Menurut buku "*Higher Education for American democracy*" Pendidikan adalah suatu lembaga dalam tiap-tiap masyarakat yang beradab, tetapi tujuan-tujuan pendidikan tidaklah sama dalam setiap masyarakat. Sistem pendidikan suatu masyarakat tertentu dan tujuan pendidikan didasarkan atas prinsip-prinsip cita-cita dan filsafat yang berlaku dalam suatu masyarakat. Pendidik memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena pendidik adalah pihak yang bersentuhan langsung dengan unsur-unsur yang ada dalam sebuah aktivitas pendidikan, terutama anak didik. Sebagai wujud dari kedudukan yang sangat penting tersebut, fungsi pendidik adalah berupaya untuk mengembangkan segenap potensi anak didiknya, agar memiliki kesiapan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka menjelaskan, bahwa kata Pendidikan berasal dari kata dasar didik, yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan arti dari Pendidikan adalah Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, dan perbuatan mendidik.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan di artikan sebagai suatu proses untuk mengubah pola pikir manusia menjadi pola pikir yang lebih baik untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia. Maka dari itu sangat diwajibkan bagi orang tua untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak nya.

Dalam implementasinya, pendidikan dapat di artikan sebagai pengajaran yang seharusnya dilaksanakan dan terdapat di setiap sekolah, sejalan dengan pendidikan, manusia juga harus memiliki kemampuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Salah satu di antaranya aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu pelajaran yang dapat merealisasikan ketiga aspek tersebut adalah mata pelajaran bahasa Indonesia, aspek yang harus dikuasai oleh siswa dalam belajar bahasa Indonesia yaitu kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa terdiri dari empat aspek yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu kemampuan bahasa yang harus dikuasai adalah menulis.

Menurut Sukirman (2020:52), menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang melibatkan aspek penggunaan bahasa dan pengolahan isi. Masalah yang berkembang berkenaan dengan kegiatan menulis adalah pengetahuan dasar terhadap performansi atau kemampuan menulis. Selanjutnya, menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan dalam lambang kebahasaan. Kegiatan ini melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosakata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan serta pengembangan model karangan. Selain itu, kegiatan menulis adalah mendeskripsikan dan merekonstruksi serta melakukan proses penemuan dan penggalian ide-ide untuk diekspresikan. Perlu disadari bahwa proses menulis sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dasar yang dimiliki seperti, kemampuan memilih dan menggunakan kosakata, menerapkan tanda baca, dan memahami isi atas pesan dari komunikasi yang disampaikan melalui tulisan.

Dalam kurikulum 2013, menulis adalah kemampuan mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain yang dituangkan melalui tulisan. Dengan hal tersebut, siswa SMP dituntut untuk mempunyai kemampuan menulis dengan memperhatikan berbagai aspek yang cukup kompleks. Misalnya pilihan bahasa, penguasaan kalimat, dan pengembangan paragraf. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan ekspresif dan proses penuangan ide atau gagasan, informasi, dan perasaan kepada orang lain dengan menggunakan kaidah bahasa secara tertulis sehingga dapat dipahami oleh orang lain, menulis juga digunakan untuk berkomunikasi antara penulis dan pembaca (Mery, dkk, 2020:149)

Sehubungan dengan itu, (Mery dan Adi, 2023:266) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa memicu pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis merupakan kompetensi menulis yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Hal itu terkait dengan banyaknya fungsi dan tujuan menulis. Menulis tidak lagi dipahami hanya mengungkapkan proses pemikiran atau cara berkomunikasi melalui tulisan. Menulis telah menjadi gaya dan pilihan untuk mengaktualisasikan diri, alat untuk membebaskan diri dari berbagai tekanan emosi, sarana membangun rasa percaya diri, dan sarana untuk berkreasi dan rekreasi. Pembelajaran menulis akan efektif bila peserta didik diberi banyak kesempatan untuk berlatih dan menyediakan saluran untuk mempublikasikan aneka karya tulisan yang diproduksinya. Penjejalan konsep-konsep teoretis perkemahan dijauhkan meskipun tidak ditinggalkan sama sekali, karena hal itu hanya akan menumpulkan daya kreatif siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dalman (2015), menulis tidak dapat dilakukan seperti meletakkan kedua telapak tangan. Tetapi, menulis harus melalui proses.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan untuk menuangkan ide, gagasan, dan pikiran dalam bentuk tulisan. Salah satu yang diajarkan pada pelajaran bahasa indonesia dikelas IX adalah menulis cerpen. Dari empat aspek kemampuan di atas dalam dunia pendidikan sering di temukan kesulitan siswa dalam menulis, menulis merupakan kegiatan yang memiliki hubungan dengan proses berpikir serta kemampuan ekspresi dalam bentuk tulisan.

Tetapi dalam dunia pendidikan hal menulis sangat sering menjadi kendala bagi siswa salah satu nya dalam menulis teks cerpen. Cerpen merupakan salah satu materi pembelajaran yang harus di ajarkan pada siswa mulai tingkat SMP. Pada kurikulum K 13 terdapat materi cerpen yang di ajarkan di SMP Negeri 7 Pematangsiantar.

Menurut Hurchadi dan Hasanudin dalam Anggun, (2017:31), cerpen adalah karya fiksi atau rekaan imajinatif dengan mengungkapkn suatu permasalahan yang ditulis secara singkat dan padat dengan memiliki komponen atau unsur struktur berupa alur/ plot, latar/setting, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan tema. Menurut Sri (2019:88), dalam sastra dikenal dengan tiga macam bentuk, yaitu puisi, prosa, dan drama. Bentuk prosa terdiri dari bermacam-macam jenis, salah satu prosa adalah cerpen. Sesuai dengan namanya cerpen adalah cerita pendek, tetapi panjang pendek ukuran fisiknya tidak jadi ukuran mutlak. Tidak ditentukancerpen harus sekian halaman atau sekian kata, walaupun cerpen mempunyai kecenderungan untuk berukuran pendek.

Dapat di simpulkan bahwa cerpen adalah sebuah karya sastra yang berupa tulisan yang menceritakan sebuah kisah tentang kehidupan manusia yang memiliki pesan di dalamnya yang bisa di ambil sebagai pelajaran hidup. Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melalukan praktik pengalaman lapangan dan wawancara terhadap guru bahasa indonesia maka peneliti menemukan masalah yang terdapat di SMP Negeri 7 Pematangsiantar khususnya dalam materi menulis cerpen. Hal itu terlihat dari kurangnya minat membaca siswa terhadap cerpen sehingga siswa tidak dapat menuangkan ide, gagasan, atau pikiran dalam bentuk tulisan, ditambah lagi dengan ketidapkahaman siswa tentang unsur-unsur cerpen baik unsur intrinsik dan ekstrinsik, serta kurangnya ketertarikan siswa untuk mempelajari bagaimana cara menulis cerpen. Sehingga siswa kurang termotivasi untuk menyalurkan ekspresinya kedalam bentuk cerpen. setelah mengetahui akar permasalahannya maka peneliti menawarkan model pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun model yang di tawarkan oleh penulis yaitu model pembelajaran *self-directed learning* untuk meningkatkan pembelajaran menulis cerpen.

Self-Directed Learning adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang dapat membangkitkan minat siswa dan memberi mereka kesempatan untuk menyelidiki bagaimana kehidupan akademik berbeda dari kehidupan sehari-hari mereka. Siswa dapat mengembangkan kesadaran diri dan menjadi lebih mandiri dalam mempelajari mata pelajaran pendidikan jasmani melalui proses belajar mandiri menemukan makna pembelajaran pendidikan jasmani dengan penerapan *Self-Directed Learning* sebagai model pembelajaran. (Siagian, 2020:105), pembelajaran mandiri juga mencakup menghubungkan mata pelajaran akademik dengan kehidupan nyata untuk mencapai tujuan yang bermakna.

Model Self-Directed Learning adalah model yang dilakukan oleh individu untuk dirinya sendiri, dan menyatakan bahwa hasil belajar terbaik dihasilkan ketika siswa bekerja dengan kecepatannya sendiri, terlibat aktif dalam melakukan berbagai kegiatan belajar tertentu, dan berhasil dalam belajar. sedang belajar (Zamnah & Ruswana, 2018:156).

Dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *self-directed learning* ini siswa bertanggung jawab terhadap pelajarannya tanpa melibatkan orang lain, dengan model pembelajaran ini maka siswa akan termotivasi dan berlomba-lomba untuk menyelesaikan materi yang di ajarkan salah satunya materi menulis cerpen. Peneliti menggunakan teknik tersebut memiliki maksud serta harapan kepada siswa agar siswa mampu berpikir kritis untuk menuangkan ide, gaagsan, dan pikiran lewat tulisan salah satunya menulis cerpen.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti menentukan judul penelitian yaitu : **Penerapan model pembelajaran *self-directed learning* terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 7 Pematangsiantar**

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode ekperimen. Melalui metode ini peneliti akan memperoleh bukti yang paling meyakinkan tentang pengaruh penggunaan metode pembelajaran Self Directed Learnig terhadap pembelajaran menulis teks cerpen, yang diterapkan pada siswa kelas IX SMP Negeri 7 Pematangsiantar, yang berjumlah 32 orang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model one group pretest-post test. Model one group pretest-post test designs adalah metode eksperimen yang hanya mengambil satu kelas saja untuk menjadi sampel penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester ganjil tahun 2023/2024. Selanjutnya penelitian ini menggunakan desain one-Group Pretest- Post test yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding akan dibandingkan dengan uji-t sampel berhubungan pada taraf signifikan atau tingkat kepercayaan 0,05 (95%).

Tabel 1. Desain Penelitian (*One Group pretest-posttest*)

Kelompok	Pre-tes	Variabel Bebas	Pos-tes
Pra-Eksperimen	Y1	X	Y2

Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode Self Directed Learnig yaitu tes menulis teks cerpen.

Aspek-Aspek Penilaian dalam Menulis Cerpen

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2019:176), ada 3 hal yang dinilai dalam penulisan sebuah teks, yaitu; (1) Kualitas isi, kualitas isi (Quality Story) adalah cerita yang mempunyai harga, mensastraan, pekerjaan yang sungguh-sungguh dari pengarangnya dalam mencurahkan buah kalbu dan pikiran demi kualitas sastranya. (2) Organisasi isi, organisasi isi adalah keutuhan dalam teks cerpen. (3) Diksi/Pilihan kata, dalam penulisan cerpen, pemilihan diksi yang tepat sangat diperlukan. Agar jalan cerita menjadi hidup, gamblang, dan menarik bagi pembaca.

Tabel 2 Penilaian Kemampuan Menulis Cerpen

Aspek yang dinilai	Skor	Klasifikasi	Penjelasan
Kualitas Isi	40	SB	Ide cerita memberikan gambaran sesuatu yang tajam, menunjukkan kesatuan bentuk yang utuh, alur mengalir, latar rinci, cerita hidup.
	36	B	Ide cerita memberikan gambaran sesuatu yang tajam, menunjukkan kesatuan bentuk yang utuh, alur mengalir, latar rinci, tetapi cerita kurang hidup.
	32	C	Ide cerita memberikan gambaran yang cukup tajam, menunjukkan kesatuan bentuk yang utuh, alur kurang mengalir, latar kurang rinci, cerita kurang hidup.
	28	K	Ide cerita menggambarkan sesuatu hal, tetapi tidak tajam, tidak menunjukkan kesatuan bentuk yang utuh, alur tidak mengalir, latar tidak rinci, cerita pun tidak hidup.

Organisasi Isi	30	SB	Tulisan cerpen mengandung kerangka alur yang lengkap, yaitu tahap pengenalan, timbulnya konflik, klimaks, dan tahap akhir cerita, memiliki kohesi dan koherensi yang baik.
	26	B	Tulisan cerpen memiliki kerangka alur kurang lengkap, hanya ada tahap pengenalan dan konflik, tetapi tetap memiliki kohesi dan koherensi yang baik.
	22	C	Tulisan cerpen langsung memunculkan konflik, tetapi masih menunjukkan kohesi dan koherensi yang baik.
	18	K	Tulisan cerpen langsung memunculkan konflik dan tidak memiliki kohesi dan koherensi yang baik.
Diksi/Pilihan kata	20	SB	Tulisan menggunakan diksi dengan tepat, variatif, mampu membuat cerita menjadi hidup, gamblang, dan menarik.
	16	B	Tulisan menggunakan diksi dengan tepat, tetapi membuat cerita kurang hidup, kurang gamblang, dan kurang menarik.
	12	K	Tulisan menggunakan diksi yang kurang tepat, membuat cerita kurang hidup, kurang gamblang, dan kurang menarik.
Penggalian Suasana	10	SB	Pelukisan suasana atau latar cerita pendek yang tersusun secara apik dan kreatif.
	7	B	Pelukisan suasana atau latar cerita pendek yang tersusun secara apik namun kurang kreatif.
	4	C	Pelukisan suasana atau latar cerita pendek tersusun secara apik namun tidak kreatif.
	1	K	Pelukisan suasana atau latar cerita pendek tidak tersusun secara apik dan tidak kreatif.

(Nurgiyantoro, 2019:177)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus uji pembeda. Untuk menguji hipotesis digunakan uji perbedaan mean sampel berhubungan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

(Mery dan Adi, 2023:269).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, metode Self Directed Learning dikatakan berhasil apabila metode tersebut mampu menunjukkan hasil belajar yang meningkat. Hasil belajar tersebut dapat diketahui melalui hasil pre-test dan post-test. Dengan artian bagaimana hasil sebelum dan sesudah diterapkan metode Self Directed learning. Dengan demikian hasil T hitung harus lebih besar daripada T tabel. Analisis

data hasil pre-test dan post- test siswa-siswi Kelas IX SMP Negeri 7 Pematangsiantar adalah sebagai berikut Keterampilan Menulis Teks Cerpen Sebelum dan Sesudah Diterapkan Metode Self Directed Learning

Tabel 3. Data Kemampuan Menulis Teks Cerpen Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran *Self-directed*

No	Nama Siswa	Pre-tes
1	Stiven Pangaribuan	35
2	Juina Sembiring	55
3	Ruth Marpaung	57
4	Horas Sitinjak	35
5	Gabriel Nainggolan	56
6	Novi Turnip	55
7	Zochy Tambunan	45
8	Gunawan Simarmata	45
9	Sivia Sinaga	35
10	Samuel Gultom	55
11	Agnes	45
12	Rayani Manurung	40
13	Rosa Rajagukguk	72
14	Betaria Naibaho	55
15	Keiza Sinaga	64
16	Briyan Manurung	57
17	Hilda Sirait	40
18	Dian Siringoringo	63
19	Mike Arian	50
20	Feby Silaen	35
21	Kevin Siregar	45
22	Ruben Sinambela	40
23	Silvia Silalahi	45
24	Todo Tambunan	30
25	Kristin Situmorang	45
26	Togi Sinaga	35
27	Gresdela	40
28	Hotma Sianipar	35
29	Juliani Gultom	35
30	Dayana Simamora	35
31	Chintia Putri	35
32	Anggara Nugraha	45
Jumlah		1459
Rata-Rata		45,59

Untuk mengetahui nilai rata-rata pre-tes digunakan rumus sebagai berikut :

$\bar{x} =$

$\bar{x} =$

$\bar{x} = 45,59$

Keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 7 Pematangsiantar tahun pelajaran 2023/2024 sebelum diterapkan model pembelajaran Self-directed tergolong kategori sangat buruk dengan nilai rata-rata 45,59. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa kurang optimal. Ketidak optimalan siswa dalam menulis teks cerpen disebabkan model yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah.



Gambar 1. Kegiatan *pretest*

Tabel 4. Identifikasi Kecenderungan Hasil Kemampuan Menulis Teks Cerpen Sebelum Digunakan Model Pembelajaran *Sel-directed*

Rentang	F. Absolut	F. Relatif	Predikat
84-100	0	0%	Sangat Baik
71-83	1	1%	Baik
62-70	2	7%	Cukup
55-61	7	23%	Kurang
0-54	22	69%	Sangat Buruk
	32 Orang	100%	

Dari data di atas, diketahui bahwa keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 7 Pematangsiantar sebelum diterapkan Model pembelajaran *Sel-directed* termasuk dalam kategori baik sebanyak 1 orang atau 1%, kategori cukup sebanyak 2 orang atau 7%, kategori kurang sebanyak 7 orang atau 23%, dan kategori sangat buruk sebanyak 22 orang atau 69%. Hasil nilai kecenderungan tersebut, menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks cerpen sebelum diterapkannya Model Pembelajaran *Self-directed* (*pre-tes*) termasuk kategori sangat buruk, karena dengan nilai rata-rata 43,90 berada pada rentang nilai 0-54 (sangat buruk).

Tabel 5. Data Kemampuan Menulis Teks Cerpen Sesudah Diterapkan Model Pembelajaran *Self-directed*

No	Nama Siswa	Pos-tes
1	Stiven Pangaribuan	80
2	Juina Sembiring	87
3	Ruth Marpaung	75
4	Horas Sitinjak	95
5	Gabriel Nainggolan	75
6	Novi Turnip	80
7	Zochy Tambunan	86
8	Gunawan Simarmata	85
9	Sivia Sinaga	95
10	Samuel Gultom	85
11	Agnes	75
12	Rayani Manurung	85
13	Rosa Rajagukguk	88
14	Betaria Naibaho	75
15	Keiza Sinaga	90
16	Briyan Manurung	75
17	Hilda Sirait	75
18	Dian Siringoringo	80
19	Mike Arian	85

No	Nama Siswa	Pos-tes
20	Feby Silaen	90
21	Kevin Siregar	95
22	Ruben Sinambela	85
23	Silvia Silalahi	85
24	Todo Tambunan	95
25	Kristin Situmorang	80
26	Togi Sinaga	70
27	Gresdela	75
28	Hotma Sianipar	80
29	Juliani Gultom	80
30	Dayana Simamora	85
31	Chintia Putri	90
32	Anggara Nugraha	75
Jumlah		2656
Rata-Rata		83

Untuk mengetahui nilai rata-rata pos-tes digunakan rumus sebagai berikut :

Data pos-tes

$\Sigma x =$

$\Sigma x =$

$\Sigma x = 83$

Keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 7 Pematangsiantar tahun pelajaran 2023/2024 sesudah diterapkan model pembelajaran Self-directed tergolong kategori baik dengan nilai rata-rata 83. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa sudah optimal. Keoptimalan siswa dalam menulis teks cerpen disebabkan karena model yang digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran Self-directed.



Gambar 2. Kegiatan *post test*

Tabel 6. Identifikasi Kecenderungan Hasil Kemampuan Menulis Teks Cerpen Sesudah Digunakan Model Pembelajaran *Self-directed*

Rentang	F. Absolut	F. Relatif	Predikat
84-100	17	55%	Sangat Baik
71-83	14	44%	Baik
62-70	1	1%	Cukup
55-61	0	0%	Kurang
0-54	0	0%	Sangat Buruk
32 Orang		100%	

Dari data di atas, diketahui bahwa keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 7 Pematangsiantar sesudah diterapkan model pembelajaran Self-directed termasuk dalam kategori sangat

baik sebanyak 17 orang atau 55%, kategori baik sebanyak 14 orang atau 44%, dan kategori cukup sebanyak 1 orang atau 1%. Hasil nilai kecenderungan tersebut, menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks cerpen sesudah diterapkannya model pembelajaran *Self-directed* (pos-tes) termasuk kategori baik, karena dengan nilai rata-rata 83 berada pada rentang nilai 71-83 (baik).

Tabel 7. Data Nilai Penggunaan Model Pembelajaran *Self-directed* Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Pematangsiantar

No.	Nama Siswa	Pretes	Postes	D	D ²
1	Stiven Pangaribuan	35	80	-45	2025
2	Juina Sembiring	55	87	-32	1024
3	Ruth Marpaung	57	75	-18	324
4	Horas Sitinjak	35	95	-60	3600
5	Gabriel Nainggolan	56	75	-19	361
6	Novi Turnip	55	80	-25	625
7	Zochy Tambunan	45	86	-41	1681
8	Gunawan Simarmata	45	85	-40	1600
9	Sivia Sinaga	35	95	-60	3600
10	Samuel Gultom	55	85	-30	900
11	Agnes	45	75	-30	900
12	Rayani Manurung	40	85	-45	2025
13	Rosa Rajagukguk	72	88	-16	256
14	Betaria Naibaho	55	75	-20	400
15	Keiza Sinaga	64	90	-26	676
16	Briyan Manurung	57	75	-18	324
17	Hilda Sirait	40	75	-35	1225
18	Dian Siringoringo	63	80	-17	289
19	Mike Arian	50	85	-35	1225
20	Feby Silaen	35	90	-55	3025

21	Kevin Siregar	45	95	-50	2500
22	Ruben Sinambela	40	85	-45	2025
23	Silvia Silalahi	45	85	-40	1600
24	Todo Tambunan	30	95	-65	4225
25	Kristin Situmorang	45	80	-35	1225
26	Togi Sinaga	35	70	-35	1225
27	Gresdela	40	75	-35	1225
28	Hotma Sianipar	35	80	-45	2025
29	Juliani Gultom	35	80	-45	2025
30	Dayana Simamora	35	85	-50	2500
31	Chintia Putri	35	90	-55	3025
32	Anggara Nugraha	45	75	-30	900
Jumlah		1459	2656	-1197	50585
Rata-Rata		45,59	83	-37,406	

Sumber: Data penelitian tahun 2023

Berdasarkan tabel analisa tersebut maka untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Self-directed terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 7 Pematangsiantar dapat diuji dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Nilai rata-rata pre-tes dan pos-tes

Data Pre-tes

1=

1=

1= 45,59

Data Pos-tes

2=

2=

2= 83

Analisis Data

=

=

= -37,406

Pengujian Hipotesis (Tes Signifikan) :

df = N - 1

= 32 - 1

T_{0,95} df = 31

$T_{hitung} = -15,45$
 Interpolasi 31 berada diantara 30 dan 40
 Maka $t_{hitung} = -15,45$
 Untuk $df = 30$ dan $\alpha = 0,05$ didapat 2,043
 Untuk $df = 40$ dan $\alpha = 0,05$ didapat 2,021
 $t_{tabel} = t_{0,95} S = 32 = 2,043 + (2,043-2,021)$
 $= 2,043 + (0,022)$
 $= 2,043 + (-0,125)(0,022)$
 $= 2,043 + (-0,00275)$
 $= 2,04025$
 $T_{0,95} df 31 = 2,04025$ (interpolasi), signifikan pada $p < 0.05$

Tabel 8. Hasil Pre-tes dan Pos-tes

Kelas	Skor Rata-rata		\bar{D}
	Pre-tes	Pos-tes	
Eksperimen	45,59	83	-37,406

Hipotesis statistik :

Ho : $\mu_1 = \mu_2$

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$

Berdasarkan pengolahan data keterampilan menulis teks cerpen tes awal (pre-tes) dan tes terakhir (pos-tes) maka diperoleh $T_{hitung} = -15,45$ dengan taraf signifikan 0,05 (tingkat kepercayaan 95%) dengan $df 31$ diperoleh $t_{tabel} : 2,040$ (interpolasi). Dengan demikian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(-15,45 > 2,040)$ maka H_0 ditolak.

Dengan penolakan H_0 maka H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 7 Pematangsiantar sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran Self-directed Learning.

Dari kajian teori dapat diartikan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis juga diartikan suatu kegiatan menyampaikan ide, pesan, gagasan kepada pembaca dengan menggunakan huruf, kata, frasa, kalimat dan aturan-aturan yang berlaku dalam sebuah bahasa. Dengan kata lain, menulis merupakan kegiatan merangkai kata menjadi sebuah atau beberapa kalimat dari hasil kreatifitas berpikir seseorang dengan menggunakan aturan tertentu untuk tujuan tertentu dengan adanya suatu ide dan gagasan yang logis.

Cerpen adalah sebuah karya sastra yang berupa tulisan yang menceritakan sebuah kisah tentang kehidupan manusia yang memiliki pesan di dalamnya yang bisa di ambil sebagai pelajaran hidup. Proses pembelajaran cerpen akan terlaksana dengan baik apabila memperhatikan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial dalam proses pembelajaran Self-directed antara lain: (a) keterampilan sosial siswa dalam berkomunikasi, meliputi dua aspek yaitu aspek bertanya dan aspek menyampaikan ide atau pendapat, (b) keterampilan sosial aspek bekerja sama, meliputi keterampilan sosial siswa dalam hal bekerja sama dengan teman dalam satu kelompok untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru, (c) keterampilan sosial aspek menjadi pendengar yang baik, yaitu keterampilan dalam hal mendengarkan guru, teman dari kelompok lain saat sedang presentasi maupun saat teman dari kelompok lain berpendapat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Self-directed dapat menjembatani siswa dalam menulis teks cerpen karena model pembelajaran Self-directed mengajak siswa untuk berpikir dan merespons serta membantu satu sama lain. Dengan demikian Kemampuan menulis teks cerpen sesudah menggunakan model pembelajaran Self-directed pada siswa kelas IX SMP Negeri 7 Pematangsiantar adalah berada dalam kategori baik.

Dalam pembelajaran ini guru mengarahkan siswa untuk menulis teks cerpen dengan melibatkan siswa secara penuh untuk dapat bekerja sama menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru serta berperan aktif dalam proses pembelajaran. Artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari dan memotivasi siswa.

Peneliti meyakini bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan efektif dalam pembelajaran menulis teks cerpen, guna membangkitkan semangat berpikir siswa. Dengan temuan penelitian ini, dapat memberikan masukan kepada guru bahwa model pembelajaran Self-directed mampu membantu dalam proses belajar menulis teks cerpen. Sekaligus diharapkan penelitian ini dapat dilakukan oleh para peneliti lain yang ingin meneliti dengan menggunakan model pembelajaran Self-directed dengan sampel yang lebih banyak, sehingga memiliki hasil yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan menulis teks cerpen sebelum menggunakan metode pembelajaran Self Directed Learning pada siswa kelas IX SMP Negeri 7 Pematangsiantar berada dalam kategori sangat buruk karena hasil penilaian pre-test siswa menunjukkan nilai rata-rata di bawah KKM. Kemampuan menulis teks cerpen sesudah menggunakan metode pembelajaran Self Directed Learning pada siswa kelas IX SMP Negeri 7 Pematangsiantar dalam kategori sangat baik karena hasil penilaian pos-test siswa menunjukkan nilai rata-rata di atas KKM. Hasil kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 7 VII SMP Pematangsiantar setelah menggunakan metode pembelajaran Self Directed Learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan metode pembelajaran Self Directed Learning.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun, Citra Dini Dwi Puspitasari. 2017. Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dengan Kemampuan Menulis Cerpen. *Jurnal SAP*, 3(1).
- Herman., Purba, R., Thao, N. V., & Purba, A. (2020). Using Genre-based Approach to Overcome Students' Difficulties in Writing. *Journal of Education and E-Learning Research*, 7(4), 464-470. <https://doi.org/10.20448/journal.509.2020.74.464.470>
- Mery, dkk. (2020). Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi Berbasis Metode Outdoor Study. *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 18,(02), 152-153
- Mery, Adi. (2023). Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Berbasis *Experiential Learning*. *Jote: Jurnal On Theacher Education*. 4(4), 266.
- Munir, Yusuf. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo:Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Nurdiyantoro,Burhan. 2019. *Evaluasi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: BPF.
- Pardede, H. and Herman. (2020). The Effect of Numbered Heads Together Method to the Students' Ability in Writing Recount Text. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, Jayapangus Press, ISSN 2615-0913 (E), Vol. 3 No. 2 (2020), PP. 291-303*. DOI: 10.37329/cetta.v3i2.455
- Rahman, ABD., Sabhyati Asri Munandar, Andi Fitrianoi, Yuyun Karlina dan Yumriani. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa:Kajian Pendidikan Islam*, 2(1).
- Rajagukguk, T. A., Herman. H., & Sihombing, P. S. R. (2020). The Effect of Using Collaborative Writing Method on Students' ` Recount Text at Grade Ten of SMK YP 1 HKBP Pematangsiantar. *Acitya: Journal of Teaching and Education*, 2(2), 95-114. DOI: <https://doi.org/10.30650/ajte.v2i2.1363>
- Siagian, Heltaria., Jontra Jusat Pangaribuan, Patri Janson Silaban. 2020. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4).
- Silalahi, D. E., Sihombing, P. S. R., Herman, and Purba, L. (2021). High Order Thinking Skill (HOTS) Questions on Learners' Writing Ability of Report Text at EFL of FKIP Universitas HKBP Nommensen. *Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol. 14, No. 2, PP. 17-32*. DOI: <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.33>
- Simare mare, R. M., Herman, H., Purba, C. N., Sinurat, B., and Saputra, N. (2022). Students' difficulties in writing recount and narrative text. *Jurnal Scientia*, 11(1), 592-597. DOI: 10.35337/scientia.Vol11.pp560-565
- Sinaga, H., Herman., and Hutauruk, B. S. (2020). Students' Difficulties in Using Personal Pronouns in Writing Recount Text. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 5(1), 29-36. <https://doi.org/10.32923/sci.v5i1.1341>

- Sukirman. 2020. Tes Kemampuan Kemampuan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*,9(2).
- Zamnah, L. N., & Ruswana, A. M. 2018. Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Dan Self-Confidence Melalui Pembelajaran Peer Instruction With Structured Inquiry (Pisi). *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 11(1). [htSDL://doi.org/10.30870/jppm.v11i1.2984](https://doi.org/10.30870/jppm.v11i1.2984)